



## SIKLUS HIBAH IX

### Undangan untuk Menyampaikan Konsep Usulan (*Call for Concept Paper*)

### Penanggulangan Permasalahan Konservasi Spesies Terancam Punah Sumatera dan Habitatnya

#### I. Pendahuluan

Konservasi empat spesies kunci terancam punah (orangutan; *Pongo abelii*, dan *P. tapanuliensis*, harimau Sumatera, gajah Sumatera dan Badak Sumatera) serta habitatnya dinilai masih menghadapi tantangan yang harus segera ditangani dengan keterlibatan para pemangku kepentingan. Berbagai inisiatif konservasi telah dilakukan dan berusaha menjawab beragam persoalan dan isu konservasi yang cukup kompleks, namun demikian masih terdapat ruang-ruang kesenjangan yang perlu diisi.

Berdasarkan Keputusan *Oversight Committee* TFCA-Sumatera pada pertemuan ke-33 (Mei 2021), Yayasan KEHATI sebagai Administrator kembali membuka peluang pendanaan untuk penanggulangan permasalahan konservasi spesies terancam punah Sumatera dan habitatnya. Hal ini sejalan dengan Rencana Strategis TFCA Sumatera 2021-2023 serta mendukung pencapaian target Indikator Kinerja Rencana Strategis Direktorat Jenderal KSDAE 2020-2024. Pembukaan Siklus Hibah IX ini diharapkan dapat membantu menutupi kesenjangan pada inisiatif dan upaya konservasi empat spesies kunci terancam punah Sumatera serta habitatnya yang telah dan tengah dilakukan oleh para pihak secara sinergis.

TFCA Sumatera mengundang organisasi masyarakat dan lembaga lainnya yang *eligible*<sup>1</sup> untuk mengajukan *concept paper* guna memperoleh dukungan pendanaan hibah. Strategi intervensi berbasis spesies dan bentang alam digunakan untuk peningkatan viabilitas populasi spesies kunci terancam punah di Sumatera. Pendekatan berbasis spesies dimaksudkan untuk menangani secara langsung populasi spesies kunci terancam punah yang bersumber dari TFCA-3<sup>2</sup>, sedangkan dana dari sumber TFCA-1<sup>3</sup> tersedia untuk mengisi kesenjangan pada permasalahan-permasalahan terkait isu sosial-

---

<sup>1</sup> Lihat kriteria eligibility pada bagian IV,

<sup>2</sup> Sumber Dana TFCA-3 merupakan sumber pendanaan proyek-proyek (intervensi) TFCA-Sumatera yang berbasis konservasi spesies merujuk pada amandemen kedua perjanjian yang ditandatangani tahun 2014

<sup>3</sup> Sumber Dana TFCA-1 merupakan sumber pendanaan proyek-proyek (intervensi) TFCA-Sumatera yang berbasis lansekap (landscape-based intervention) yang dananya berasal dari perjanjian yang ditandatangani tahun 2009;

ekonomi masyarakat dan pengembangan kebijakan, yang berbasis bentang alam untuk mendukung pelestarian spesies kunci terancam punah.

## II. Tujuan dan Prioritas

Proyek yang diusulkan pada hibah ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata, signifikan, dan berkontribusi pada peningkatan viabilitas populasi spesies kunci terancam punah di Sumatera dan habitatnya (Orangutan, Harimau Sumatera, Gajah Sumatera, dan Badak Sumatera). Tujuan intervensi yang diusulkan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan data dan informasi terkini populasi dan habitat utamanya pada orangutan, harimau dan gajah, sebagai dasar ilmiah untuk pengelolaan populasi dan habitatnya;
- b. Menurunkan dan atau mengendalikan intensitas serta kejadian konflik satwa-manusia (terutama pada gajah dan harimau);
- c. Menurunkan penyebab kematian (non-alami) satwa liar kunci dan terancam punah;
- d. Melakukan pengawasan potensi transmisi penyakit pada mangsa satwa yang berakibat terhadap penurunan viabilitas populasi satwa kunci, utamanya harimau Sumatera;
- e. Menyediakan sarana dan teknologi yang memadai untuk meningkatkan potensi reproduksi satwa liar kunci terancam punah khususnya badak Sumatera.
- f. Penguatan kebijakan di berbagai level diantaranya melalui:
  1. Pengarusutamaan keanekaragaman hayati dan populasi satwa dalam penataan ruang,
  2. Penatagunaan lahan atau pembangunan sektoral dan daerah, serta
  3. Penguatan inisiatif multipihak (pemerintah, swasta, masyarakat sipil dan masyarakat lokal) untuk pengelolaan populasi dan habitat termasuk pengembangan koridor satwa/konektivitas habitat;
- g. Meningkatkan keswadayaan masyarakat dalam penanggulangan konflik dengan satwa yang berorientasi pada koeksistensi serta ketahanan sosial-ekonomi masyarakat di sekitar habitat satwa liar kunci terancam punah.

## III. Kegiatan dan Jumlah Dana

### A. Hibah Khusus untuk Konservasi Spesies Kunci Terancam Punah dengan Sumber Dana TFCA-3

Masih banyak intervensi lebih lanjut yang diperlukan bagi konservasi empat spesies kunci terancam punah Sumatera untuk mengisi kesenjangan dari upaya yang telah dilakukan. Namun demikian, mempertimbangkan ketersediaan dana yang terbatas, maka intervensi yang diusulkan perlu dilakukan dengan lebih terfokus. Adapun topik kegiatan dan alokasi hibah untuk masing-masing spesies sebagai berikut:

#### 1. Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* dan *P. tapanuliensis*)

Pemutakhiran data dasar populasi orangutan Sumatera (*P. abelii*) dan orangutan Tapanuli (*P. tapanuliensis*) di lingkungan *in-situ* pada beberapa kantong habitat masih diperlukan. Hal ini dapat berkontribusi pada upaya pemerintah dalam melakukan inventarisasi dan verifikasi keanekaragaman hayati yang ada di Pulau Sumatra.

Dalam upaya mendukung pengelolaan habitat orangutan yang terintegrasi diperlukan intervensi di tingkat kebijakan yang melibatkan multipihak untuk membangun konektivitas habitat dalam jangka panjang. Dengan demikian, peluang keberlangsungan hidup populasi alami yang terisolasi atau terancam dapat ditingkatkan sekaligus menghindari risiko kepunahan lokal. Selain itu upaya ini juga dapat mengurangi potensi konflik dengan masyarakat di sekitar habitat orangutan.

Pada kondisi yang mendesak, terutama pada kantong populasi yang terisolasi dan tidak viabel pilihan tindakan yang dapat diambil adalah melakukan penyelamatan (*rescue*), rehabilitasi, dan pelepasliaran (translokasi dan reintroduksi) ke habitat baru yang dinilai laik. Untuk memastikan upaya ini berhasil maka diperlukan pemantauan pasca pelepasliaran secara intensif. Dukungan kegiatan yang bersumber dari pendanaan TFCA-3 untuk orangutan dapat berpedoman pada alokasi pendanaan sebagaimana terlihat pada sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alokasi Pendanaan TFCA-3 untuk Orangutan

Topik kegiatan	Kemungkinan Output	Lokasi	Estimasi pendanaan
Pemutakhiran data <i>Pongo abelii</i>	Data populasi terkini terkini orangutan di sejumlah kantong populasi dan rekomendasi pengelolaan populasi serta habitat secara komprehensif.	Sumatera Utara, Aceh	Rp. 6 Miliar
Pemutakhiran data <i>P. tapanuliensis</i>	Data populasi terkini orangutan tapanuli dan rekomendasi pengelolaan populasi dan habitat secara komprehensif.	Lansekap Batang Toru	
Monitoring pasca pelepasliaran	Jumlah orangutan yang dimonitoring pasca rilis	Jantho, TNBT	

## 2. Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*)

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menargetkan peningkatan jumlah harimau sumatera sebanyak dua kali lipat pada 2022 – sebuah target yang tertuang dalam *National Tiger Recovery Program (NTRP)* 2010-2022. Salah satu upaya untuk memantau efektivitas upaya konservasi harimau sumatera dalam rangka mencapai target tersebut, KLHK bersama para mitra kerjanya melakukan pemantauan secara berkala dan sistematis melalui kegiatan *Sumatra Wide Tiger Survey (SWTS)*.

Meskipun survei secara luas di seluruh Sumatera telah dilakukan sejak 2018 yang lalu hingga saat ini, pemutakhiran data populasi seluruh Sumatera melalui *Sumatra-Wide Tiger Survey (SWTS)* belum tuntas dilaksanakan, masih ada *grid survei* yang belum terjangkau, sehingga

survei perlu dilakukan di daerah tersebut. Kegiatan lain sebagai lanjutan dari survey tersebut adalah perlunya pengelolaan dan analisis data hasil survei.

Saat ini *African Swine Fever* (ASF) yang diketahui hanya menyerang babi domestik diduga memiliki potensi menulari populasi babi liar sebagai salah satu mangsa harimau sumatera. Hal ini dapat berdampak pada ketersediaan satwa mangsa harimau. Oleh sebab itu perlu dilakukan pendeteksian dini, verifikasi dan protokol penanganan keberadaan penyakit ini pada kawasan Taman Nasional Way Kambas, Bukit Barisan Selatan dan Bukit Tigapuluh .

Upaya peningkatan populasi harimau sumatera di habitat alaminya juga dapat dilakukan melalui program pelepasliaran harimau dari sumber pengembangbiakan (*captive-bred*) maupun kegiatan penyelamatan harimau sumatera di wilayah konflik. Kendati demikian, diperlukan kehati-hatian dalam pelaksanaannya, mengingat belum ada model rehabilitasi harimau Sumatera untuk individu-individu yang lahir di dalam lingkungan terkontrol (*captive*), kajian mengenai perilaku dan pemantauan kesehatan untuk menilai kesiapan individu untuk dilepasliarkan menjadi kebutuhan mendesak. Di samping itu, studi kesesuaian/kelayakan habitat potensial baru juga harus dilakukan sebagai bagian dari persiapan pelepasliaran pasca rehabilitasi. Untuk memastikan upaya ini berhasil maka diperlukan pemantauan individu harimau sumatera pasca pelepasliaran secara intensif.

Kegiatan lain yang mendesak untuk dilakukan adalah penyadartahuan masyarakat dan para pemangku kepentingan melalui pengarusutamaan keanekaragaman hayati dan penguatan inisiatif multipihak (pemerintah, swasta, masyarakat sipil dan masyarakat lokal). Hal ini bertujuan mendukung pengelolaan populasi dan habitat termasuk pengembangan koridor satwa, konektivitas habitat dan peningkatan keswadayaan masyarakat dalam penanggulangan konflik dengan satwa. Dukungan kegiatan yang bersumber dari pendanaan TFCA-3 untuk harimau sumatera dapat berpedoman pada Tabel 2.

Tabel 2. Alokasi Pendanaan TFCA-3 untuk Harimau Sumatera

Topik kegiatan	Kemungkinan Output	Lokasi	Estimasi pendanaan
<i>Sumatra-Wide Tiger Survey</i> (SWTS): pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan	Diperolehnya data 58 grid di Sumatera Utara	Sumatera utara	Rp. 7 Miliar
	Diperolehnya data pada 36 grid di Riau	Riau	
	Informasi dan kondisi terkini populasi harimau sumatera dari SWTS	Sumatera	
Surveillance penyakit harimau dan satwa mangsa (ASF)	Deteksi penyebaran penyakit satwa mangsa harimau.	Lampung, Jambi, Bengkulu,	

		Riau, dan Sumatera Utara	
Penilaian kesiapan individu harimau target pelepasliaran (perilaku dan kesehatan)	Jumlah individu harimau sumatera yang diobservasi	Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau	
Monitoring pasca pelepasliaran termasuk jaring pengamannya	Jumlah harimau yang dimonitoring pasca rilis	Sumatera Utara, Jambi, Sumbar	

Note: penanggulangan konflik manusia-harimau dapat didanai melalui TFCA-1 dengan intervensi terkait sosek dan penyiapan kemandirian masyarakat untuk menanggulangi konflik (Lihat Tabel 5)

### 3. Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatrae*)

Penyelamatan Populasi Gajah Sumatera menghadapi kompleksitas isu dan tantangan yang tersendiri. Beberapa strategi intervensi utama yang telah dirumuskan seperti perlindungan habitat, pengendalian ancaman langsung, mitigasi konflik manusia-gajah dan translokasi telah didukung pelaksanaannya melalui hibah TFCA-Sumatera pada siklus VIII untuk menjawab berbagai isu serta tantangan tersebut. Kendati demikian, masih terdapat kesenjangan pada beberapa lokasi kantong populasi gajah sumatera yang masih memerlukan intervensi lebih lanjut. Dukungan kegiatan yang bersumber dari pendanaan TFCA-3 untuk gajah sumatera dapat berpedoman pada Tabel 3.

Tabel 3. Alokasi Pendanaan TFCA-3 untuk Gajah Sumatera

Topik kegiatan	Kemungkinan Output	Lokasi	Estimasi pendanaan
Studi gajah <i>in-situ</i> di beberapa wilayah yang belum pernah dilakukan studi <i>Fecal DNA</i> . <i>Prioritas terutama diperuntukkan pada lokasi yang memiliki luasan kecil dan memiliki tingkat kesulitan tinggi dalam perhitungan secara visual*</i> )	Data mutakhir populasi, ekologi gajah liar dari analisis DNA	1. Sumsel-Sungai Lalan 2. Lampung 3. Riau-Balairaja/GSK 4. Sumatera Utara: Trenggulun 5. Aceh: Trumon 6. Aceh: Serbajadi-Lokop	Rp. 12 Milyar
Studi awal inisiatif pengembangan koridor dan atau konektivitas habitat **)	1. Peta potensi wilayah koridor di seluruh kantong habitat; 2. Diperolehnya data dan informasi mutakhir populasi	1. Koridor GSK-Balaraja 2. Koridor Bukit Tigapuluh 3. Koridor Bukit Barisan Selatan	

	dan ekologi gajah. 3. Saran kebijakan pembangunan koridor	4. Aceh
Pemodelan spasial konflik gajah – manusia <sup>*)</sup>	Pola dan informasi konflik gajah dan masukan mitigasi konflik gajah yang efektif	1) Aceh; 2) Riau; 3) Jambi, 4) Bengkulu; 5) Lampung
Penyiapan dan penguatan mitigasi konflik gajah-manusia yang berbasis masyarakat	Jumlah tim lapangan mitigasi konflik kecil dan berfungsinya sistem peringatan dini yang inovatif dan adaptif di tingkat masyarakat	1. Koridor GSK-Balaraja; 2. Koridor Bukit Tigapuluh 3. Koridor Seblat; 4. Koridor Bukit Barisan Selatan
<i>Rescue</i> dan translokasi gajah <sup>***)</sup>	Jumlah individu gajah terisolasi diselamatkan dan dipindahkan ke habitat baru	1. Riau 2. Jambi (TNBT) 3. Bengkulu 4. Sumatera Selatan 5. Lampung
Pengembangan koridor dan <i>barrier</i> alami/buatan bagi Gajah dan pelibatan swasta dalam <i>Best Management Practice</i> , dan <i>fundraising</i> untuk perlindungan dan konservasi gajah.	Terbangunnya dan terkelolanya wilayah-wilayah koridor jelajah gajah yang menghubungkan habitat alami dan terlindungi wilayah jelajah satwa tersebut; ##Komitmen dan dukungan dari sektor swasta untuk konservasi Gajah.	1. Jambi 2. Riau 3. Bengkulu

<sup>\*)</sup> *small grant/hibah kecil dengan anggaran maksimum Rp. 200 juta.*

<sup>\*\*)</sup> *Untuk pengembangan koridor dan konektivitas, dapat dikaitkan dengan penetapan kawasan perlindungan dari ekosistem penting di luar kawasan konservasi, untuk tujuan seperti diantaranya koridor satwa.*

<sup>\*\*\*)</sup> *alokasi dana darurat (on call) untuk penyelamatan gajah sumatera*

#### 4. Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*)

Saat ini, kondisi populasi badak Sumatera sangat kritis dan menghadapi risiko kepunahan yang sangat tinggi. Rendahnya tingkat reproduksi badak Sumatera di habitat alami maupun di lokasi fasilitas semi alami, dan tingginya tingkat patologi pada sistem reproduksi badak betina seperti tumor dan miom, menjadi salah satu faktor risiko terbesar walaupun walaupun ancaman

terhadap populasi dan habitat seperti perburuan, perdagangan ilegal, dan kerusakan habitat dapat diatasi. Proses perkembangbiakan yang sangat lambat rentan terhadap faktor-faktor patologis yang dapat menyebabkan abnormalitas pada organ reproduksi sehingga menghambat perkembangbiakan secara alami.

Individu-individu badak yang mengalami abnormalitas reproduktif masih dapat berkontribusi dalam upaya konservasi melalui pemanfaatan sel kelamin (gamet) dengan aplikasi teknologi reproduksi berbantu (*Assisted Reproductive Technology/ART*) yang dibarengi dengan penyediaan fasilitas penyimpanan beku (*cryopreservation*) sel-sel reproduksi seperti sel telur dan sperma di dalam fasilitas *biobank*. Pengembangan *biobank* dan ART sangat penting untuk meningkatkan kapasitas reproduksi individu badak yang saat ini secara simultan sedang dikonsolidasikan dari populasi-populasi di alam yang tidak *viable* yang pendanaannya didukung oleh TFCA-Sumatera melalui siklus hibah VII.

Saat ini telah dirumuskan *roadmap* ART Badak Sumatera, namun masih terkendala dukungan pendanaan untuk proses implementasinya. Teknologi reproduksi berbantu dan biobank ini tidak hanya secara spesifik dikhususkan bagi spesies badak, tetapi juga dapat digunakan bagi spesies lain yang mengalami kendala serupa dengan badak. Dukungan kegiatan yang bersumber dari pendanaan TFCA-3 untuk badak sumatera dapat berpedoman pada Tabel 4.

Tabel 4. Alokasi Pendanaan TFCA-3 untuk Gajah Sumatera

Topik kegiatan	Kemungkinan Output	Lokasi	Estimasi pendanaan
Pengembangan <i>biobank</i> dan <i>Assisted Reproductive Technology</i> (ART)	Infrastruktur dan instrumen Biobank, dan ART untuk meningkatkan kapasitas reproduksi badak sumatera	Nasional	Total Rp 16 Miliar

#### B. Hibah untuk Penguatan Kebijakan dan Peningkatan Keswadayaan Masyarakat terkait Konservasi Empat Spesies Terancam Punah

Upaya konservasi spesies tidak akan efektif tanpa adanya dukungan kebijakan yang kuat, baik di tingkat tapak maupun regional. Isu penatagunaan lahan, pembangunan sektor yang berwawasan konservasi dan pengarusutamaan keanekaragaman hayati di dalam pembangunan sektoral dan pemerintah daerah menjadi prioritas dalam pembukaan hibah ini.

Upaya konservasi spesies perlu disinergikan dengan upaya peningkatan ketahanan dan keswadayaan sosial-ekonomi yang mendukung konservasi bagi masyarakat di desa-desa sekitar hutan. Strategi yang dapat digunakan adalah melalui implementasi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat seperti Perhutanan Sosial dan pemanfaatan jasa lingkungan termasuk untuk pengembangan kapasitas masyarakat dalam kesiapan menanggulangi konflik satwa-manusia dan mempersiapkan masyarakat untuk dapat hidup berdampingan (koeksistensi) dengan satwa liar terancam punah dan dilindungi. Hibah konservasi bentang alam yang terkait konservasi spesies

yang bersumber dari TFCA-1 (berbasis lansekap) akan dialokasikan untuk beberapa topik kegiatan sebagaimana pada Tabel 5.

Tabel 5. Alokasi Pendanaan TFCA-1 untuk Intervensi Konservasi Berbasis Bentang Alam yang Mendukung Penyelamatan Spesies Kunci Terancam Punah

Topik Kegiatan	Output	Lokasi	Estimasi pendanaan
Penguatan dan pengembangan kebijakan di tingkat tapak yang mendukung upaya konservasi spesies dan habitatnya (harimau dan orangutan)	Jumlah regulasi dan kebijakan tingkat tapak yang berhasil di advokasi; misalnya penetapan wilayah-wilayah perlindungan dan koridor serta <i>green infrastructure</i>	Aceh, Sumatera Utara (Batang Toru dan Batang Gadis), Riau, Bengkulu/Jambi	Rp 3 miliar
Ketahanan sosial-ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan jasa lingkungan di bentang alam untuk meningkatkan keswadayaan masyarakat dalam penanggulangan konflik manusia-satwaliar, khususnya spesies kunci harimau dan orangutan	Model inovatif penanggulangan konflik satwa-manusia berbasis masyarakat secara mandiri dan terintegrasi dengan penguatan sosial-ekonomi.	Batang Toru, Batang Gadis.  Lampung, Jambi dan Riau	Rp 6 Miliar
Penggalangan dana donor dan sektor usaha (swasta/BUMN) dan masyarakat untuk membangun wilayah-wilayah perlindungan dan koridor satwa	Komitmen donor dan sektor (swasta/BUMN) pendanaan untuk spesies dan habitatnya selama lima tahun kedepan pasca program TFCA Sumatera	Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Sumatera Selatan,	Rp 1 Miliar
Penilaian kelayakan habitat target pelepasliaran harimau sumatera	Harimau dilepasliarkan di habitat yang tepat dan mampu <i>survive</i> .	Aceh/Sumatera Utara /Sumatera Barat/Jambi	Rp 500 juta
Penilaian kelayakan habitat target pelepasliaran orang utan	Jumlah site dan luas area (habitat) yang layak sebagai lokasi rilis	Daerah target potensial lain	Rp. 500 juta
Communication, Education,	● Jumlah kelompok	Semenanjung	Rp 1 Milyar



& Public Awareness: Harimau Sumatera	masyarakat lokal yang pemahamannya tentang <i>coexistence</i> harimau-manusia meningkat; <ul style="list-style-type: none"> <li>● outreach dan level partisipasi;</li> <li>● Jumlah orang relawan menjadi kelompok relawan</li> </ul>	kampar-kerumutan, Bukit Tigapuluh, Berbak-Sembilang, Regional Sumatra	
---	---	---	--

#### IV. Panduan Bagi Pengusul

Untuk memperoleh dukungan pendanaan dari TFCA Sumatera, silakan mengirimkan dokumen aplikasi hibah yang terdiri dari :

1. **Halaman Sampul Aplikasi** (Lihat poin A pada bagian [ini](#))
2. **Concept Paper** (Lihat bagian [berikut](#))

Dokumen *concept paper* Anda (format .pdf) harap dikirimkan ke alamat surel [TFCA Sumatera \(tfcasumatera@tfcasumatera.org\)](mailto:tfcasumatera@tfcasumatera.org), dengan subjek email “**Proposal\_SH9\_<target spesies>\_[lokasi]\_[Organisasi Pengusul]**”.

Mohon dokumen *concept paper* yang dilampirkan telah diberi nama mengikuti ketentuan ini: **2021\_SH9\_TFCAS\_[lokasi]\_[Organisasi Pengusul]\_[spesies/lanskap]**

**Batas akhir pengiriman *concept paper* adalah tanggal 15 September 2021, pukul 00:00**

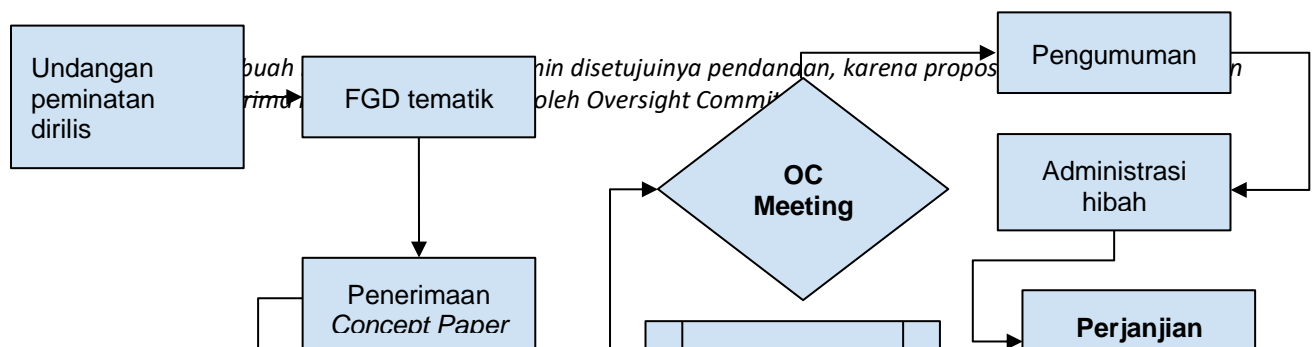
Beberapa hal berikut harus diperhatikan oleh peminat yang memenuhi syarat (*eligible entity*) dalam menyusun *concept paper*.

1. Lembaga yang diperkenan (*eligible*) untuk mengusulkan *concept paper* dan menerima hibah TFCA Sumatera adalah Lembaga Swadaya Masyarakat, Kelompok Swadaya Masyarakat, dan Lembaga dalam Perguruan Tinggi.
2. Setiap *Concept Paper* yang diusulkan kepada TFCA-Sumatera harus memilih salah satu dari dua pendekatan sumber dana (TFCA-1 atau TFCA-3). Jika menggunakan pendekatan berbasis spesies, maka harus spesifik pada salah satu dari empat target spesies;
3. Format usulan dapat dilihat pada Lampiran 1.
4. Pengusul dapat menyampaikan *concept paper* secara mandiri (masing-masing lembaga/ organisasi) atau secara bersama dengan membentuk konsorsium;
5. Mengingat jumlah dana tersedia untuk setiap spesies atau lanskap yang terbatas, TFCA-Sumatera akan sangat selektif di dalam menilai konsep yang diajukan, dimana setiap spesies dari sumber TFCA-3 hanya akan diambil satu atau dua konsep dan dari sumber TFCA-1 hanya akan diambil satu

atau dua konsep setiap topiknya. Oleh sebab itu usulan suatu konsorsium yang menggabungkan lebih dari satu topik dalam satu konsep akan lebih diutamakan;

6. Dalam satu konsep pengusul dapat menggarap satu atau lebih topik;
7. Usulan konsep harus sejalan dan mendukung pencapaian target IKK dan IKU Direktorat Jenderal KSDAE Kementerian LHK dan atau UPT, serta wajib mendapat rekomendasi dan disetujui oleh UPT Kementerian LHK setempat (BKSDA atau Taman Nasional) yang dapat ditunjukkan secara tertulis oleh pejabat yang berwenang;
8. Durasi kegiatan yang diusulkan diusahakan tidak melebihi Desember 2023.
9. Wilayah kerja usulan program terbatas pada wilayah prioritas yang telah ditetapkan;
10. Usulan kegiatan dapat bersinergi dengan program lain yang sudah ada, sedang atau akan dilakukan pada lokasi sasaran, baik yang dikerjakan oleh pemerintah, pihak lain maupun yang didukung oleh donor lain dengan tetap memberikan penjelasan, atau sebagai *matching fund*.
11. Usulan wilayah kerja harus mempertimbangkan konektivitas antar kantong populasi atau habitat satwa agar penyelesaian masalah di satu tempat tidak menimbulkan masalah di tempat lainnya.
12. Seluruh usulan *Concept Paper* yang disampaikan akan melalui proses seleksi sesuai prosedur penyaluran dana hibah TFCA Sumatera. *Concept paper* yang disetujui akan dilanjutkan pada tahap penyusunan proposal secara terkoordinasi dan terfasilitasi;
13. Keputusan penerimaan hibah akan disampaikan melalui surat resmi yang diterbitkan oleh Direktur Program TFCA Sumatera berdasarkan keputusan oleh *Oversight Committee* TFCA-Sumatera.

Alur proses pembukaan dan pemberian dana hibah TFCA Sumatera siklus hibah IX ditunjukkan dalam skema berikut:



Adapun Jadwal keseluruhan kegiatan pembukaan Siklus Hibah IX TFCA Sumatera dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Jadwal Proses Penerimaan Usulan Kegiatan Siklus Hibah IX

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	24 Agustus 2021	Undangan Peminatan Hibah melalui media online maupun jalur lainnya.	Peminat mengisi formulir pernyataan berminat untuk memperoleh dukungan Hibah pada Form <a href="#">Peminatan</a>
2.	2 September 2021	Penyampaian Undangan Penjelasan SH IX	Undangan untuk peserta terdaftar
3.	7 - 9 September 2021	Penjelasan mengenai Siklus Hibah IX / FGD tematik per spesies/undangan penyampaian <i>Concept Paper</i>	Penjelasan akan dilakukan melalui zoom meeting
4.	9 - 15 September 2021	Penerimaan concept paper	Batas akhir pengiriman concept paper adalah tanggal 15 September 2021, pukul 00:00
5.	16 - 21 September 2021	Seleksi <i>concept paper</i>	
6.	23 September 2021	Undangan Uji tuntas bagi calon mitra terpilih	
7.	27 -29 September 2021	Uji Tuntas	
8.	1 Oktober 2021	Undangan Pengembangan proposal	
	4 - 8 Oktober 2021	Fasilitasi penyusunan dan Pengembangan proposal	Fasilitasi oleh 4 orang fasilitator
9.	Minggu ke-4 Oktober 2021	Keputusan <i>Oversight Committee</i>	Keputusan disampaikan melalui email kepada Lembaga yang berhasil mendapatkan hibah
10.	Minggu ke-1 November 2021	Pengumuman proposal terpilih	Surat dari Direktur TFCA Sumatera
11.	Minggu ke-2 November 2021	Pemberkasan kelengkapan administrasi hibah	
12.	Desember 2021	Penerbitan Perjanjian Penerimaan Hibah	<i>Kick-off project</i> diharapkan dapat dilakukan per tanggal 2 Januari 2022.

## Lampiran 1. Format *Concept Paper*

### A. Halaman Sampul

Silakan lengkapi formulir berikut ini dan kirimkan bersama dengan *Concept Paper* Anda.

Tanggal penyampaian usulan	dd-mm-yyyy (misalkan: 01 Maret 2021)
Nama Organisasi	
Alamat	<i>Isi sesuai alamat domisili kantor yang terdaftar pada dokumen akta pendirian, pajak, atau izin organisasi</i>
Kota/Kabupaten, Kode Pos	
Provinsi	
Telepon	
Email	
Website	<i>Jika ada</i>
Total komitmen hibah yang pernah dikelola dalam 3 tahun terakhir	<i>dalam rupiah. Informasi lengkap dapat diisi pada bagian B1. Profil lembaga/organisasi</i>
Nama Pemimpin Lembaga/Organisasi	
Email (untuk korespondensi resmi hibah)	
Narahubung Proyek (pimpro)	
Alamat (jika berbeda)	
Telepon	
Email	
Judul Proyek	<i>Gunakan judul yang menggambarkan proyek dengan jelas dan sertakan nama tempat proyek tersebut akan berlangsung. (maksimum 15 kata)</i>
Durasi Waktu Proyek	<i>dalam satuan bulan</i>
Total rencana anggaran proyek	<i>dalam satuan rupiah</i>
Jumlah yang diusulkan ke TFCA Sumatera	<i>dalam satuan rupiah</i>
Usulan Tanggal dimulainya proyek	dd-mm-yyyy (misalkan: 01 Agustus 2021)

## B. Naratif

<b>1. Profil Lembaga/Organisasi</b>
<p>a. Berikan deskripsi singkat (2 paragraf) tentang organisasi Anda termasuk misi, program, dan pencapaian utama, serta informasi tentang ukuran, lokasi, dan sumber pendanaan organisasi Anda.</p> <p>b. Bagaimana organisasi Anda mengintegrasikan nilai-nilai keragaman, kesetaraan, dan inklusi dalam pekerjaan internal dan eksternal organisasi Anda, termasuk di bidang perekrutan, pengelolaan program, dan penjangkauan (outreach) atau pelibatan para pemangku kepentingan? Harap cantumkan tujuan apa saja yang terkait dengan aspek-aspek tersebut selama periode hibah.</p> <p>c. Siapa pembuat keputusan utama dan pada posisi apa pengambilan keputusan mengenai masalah tersebut diambil? Siapa yang mempengaruhi keputusan tersebut? (1 paragraf, 100 kata)</p>
<b>2. Pernyataan Masalah</b>
<p>a. Berikan pernyataan yang jelas tentang kebutuhan atau masalah yang akan ditangani oleh proyek Anda. Apa isu utama (konservasi spesies dan bentang alam) yang menjadi fokus intervensi Anda? (1 paragraf, 100 kata).</p> <p>b. Bagaimana masalah tersebut akan diatasi? Serta akan menyelesaikan permasalahan yang mana dalam kesenjangan yang diajukan program TFCA Sumatera?</p>
<b>3. Deskripsi Proyek</b>
<p>a. Jelaskan secara ringkas KERANGKA KERJA LOGIS (LOGICAL FRAMEWORK) yang setidaknya terdiri dari: (1) tujuan umum (goals) dan dampak (impact) yang diharapkan dapat diperoleh dari proyek yang Anda usulkan; Tujuan umum (goals) dan dampak (impact) adalah perubahan besar yang ingin Anda capai; proyek Anda harus dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan umum dan memiliki dampak signifikan terhadap konservasi spesies kunci terancam punah dan habitatnya; (2) Outcome, yang merupakan perubahan yang ingin dicapai dalam waktu relatif dekat; (3) Output yang ingin dicapai oleh proyek yang diusulkan, dan yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan; dan (4) Kegiatan-kegiatan atau intervensi untuk menghasilkan output pada butir (3). Secara rinci dapat dicantumkan sebagaimana dalam Tabel di bawah ini.</p> <p>b. Dalam tabel di bawah, harap cantumkan hasil atau perubahan apa yang ingin anda capai (outcome), luaran (output) atau produk yang akan dihasilkan. Harap susun tabel dengan memperjelas keterkaitan antara hal tersebut di atas dengan indikator, tata waktu penjadwalan proyek, dan perkiraan anggaran yang diusulkan. Hasil (outcome) adalah hasil proyek Anda yang spesifik, terukur, dan terikat waktu. Outcome merupakan tahapan menuju pencapaian tujuan umum (goals) Anda. Sebuah indikator menunjukkan kemajuan menuju pencapaian suatu hasil (Outcome). Indikator digunakan untuk mengukur kinerja.</p> <p>c. Bagaimana program tersebut akan dijalankan (strategi dan pendekatan).</p> <p>d. Bagaimana Anda menempatkan sumberdaya manusia yang akan menjalankan program ini (dari segi keahlian serta jumlah SDM yang akan melaksanakan proyek ini).</p>
<b>KERANGKA KERJA LOGIS</b>

**TUJUAN UMUM** (*Isi dengan tujuan besar yang ingin dicapai sesuai dengan topik yang diambil*)

**TUJUAN KHUSUS/KOMPONEN**

<b>Outcome</b> <i>Hasil jangka pendek-panjang yang berisi perubahan-perubahan positif yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan khusus</i>	<b>Output (keluaran) untuk setiap outcome</b> <i>Isi dengan keluaran yang terukur yang ingin dicapai untuk menghasilkan outcome</i>	<b>Kegiatan</b> <i>Isi dengan daftar kegiatan yang dilakukan untuk mencapai luaran</i>	<b>Indikator</b> <i>Isi dengan indikator output</i>

**4. Cakupan**

**Lokus kerja/Site Intervensi** (*Lampirkan Peta*). *Dimana lokus Anda bekerja? Berapa luas wilayahnya (km<sup>2</sup>/ha)? Jenis habitat utama? Mengapa ini penting mis. apakah ia memiliki pengakuan internasional dan atau apakah itu kawasan lindung atau sedang dipertimbangkan untuk dilindungi atau habitat terakhir dan memiliki biodiversitas tinggi? Berikan hyperlink atau titik koordinat ke informasi di lokus kerja diusulkan. Informasi mengenai lokus kerja untuk masing-masing tema dapat dibaca pada undangan proposal dan panduan penyusunan proposal (50 kata)*

**Sinergi dengan proyek / inisiatif konservasi lain di area ini:** *Apakah ada proyek konservasi lain di lokasi ini yang menangani masalah serupa? Jika ya, bagaimana tujuan proyek berkontribusi atau terkait dengan upaya konservasi ini? Jika ya, apakah ada rencana sinergi dengan proyek? dengan siapa saja, dan bagaimana bentuknya? (100 kata).*

**5. ESTIMASI ANGGARAN– PENTING UNTUK DIISI DENGAN BENAR DAN RASIONAL**  
**Catatan:** *Estimasi anggaran yang diajukan akan menjadi rujukan dalam proses pengembangan proposal lengkap.*

**Sebutkan dana lain yang sedang Anda usulkan?** *Tuliskan sumbernya, jumlah yang diminta, dan jika dana tersebut tertunda atau telah diberikan. Misalnya: 1) CSR, 20 juta, dalam pengajuan ke PT xxx; 2) Elephant Family, \$ 5.000, diberikan. Juga cantumkan kontribusi dalam bentuk barang, misalnya ruang kantor, kendaraan, dll. (100 kata)*

Jika total anggaran proyek Anda lebih besar dari jumlah yang dapat diberikan oleh TFCA Sumatera dan Anda tidak mendapatkan pendanaan tambahan, bagaimana ini akan mengubah rencana proyek Anda? **(100 kata)**

Tuliskan ringkasan anggaran yang diperlukan untuk mencapai hasil (outcome), termasuk untuk pembiayaan monev internal dan operasional kantor dalam satuan ribu rupiah.	Total Anggaran	TFCA Sumatera	Swadaya	Donor lainnya
Outcome 1.				
Outcome 2.				
Outcome 3.				
Monev				
Tim proyek				
Perlengkapan & Peralatan lapangan (Contoh: GPS, kamera jebak, kamera digital, dsb)				
Operasional kantor & administrasi				
<b>Total Anggaran proyek dalam IDR:</b> (sumber dana dari TFCA Sumatera sama dengan atau lebih dari 5 miliar rupiah WAJIB menyertakan dana pendamping sebesar 10%)				
<b>Pertimbangan dalam penentuan satuan biaya kegiatan:</b> <i>Harap berikan justifikasi untuk semua item anggaran tunggal lebih dari 5 juta (termasuk laptop, gps, printer, kamera, atau peralatan lainnya). Jika kamera jebak atau GPS Collar diperlukan, anggarannya harus disertai rekomendasi dan metodologi teknis yang memadai. (150 kata)</i>				